

Pengaruh Stereotip Guru Terhadap Minat Mahasiswa Bidang PAUD Menjadi Guru

Ludhfa Zahra Zhafira¹, Ali Formen²

zludhfa@students.unnes.ac.id¹ ali.formen@mail.unnes.ac.id²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

Abstract

This study aims to analyze the influence of teacher stereotypes on the interest of students majoring in Early Childhood Education (PAUD) in pursuing a teaching profession. Employing a quantitative research method, data were processed using IBM SPSS version 16.0. The research was conducted across three universities in Semarang: Universitas PGRI Semarang, Universitas IVET Semarang, and UIN Walisongo. The sample comprised 122 PAUD students from the 2021–2024 cohorts, selected through convenience sampling based on accessibility. Hypothesis testing was carried out using simple linear regression analysis, determination coefficient (R^2), as well as F-test and t-test, to examine the relationship between teacher stereotypes (independent variable, X) and students' interest in becoming teachers (dependent variable, Y). The findings indicate that teacher stereotypes significantly influence students' interest in choosing a teaching career. A more positive stereotype correlates with a higher level of interest among students to become teachers. These results provide valuable insights for educational institutions in developing strategies to enhance the appeal of the teaching profession among students and to improve public perception of the teaching role, thereby encouraging more individuals to pursue careers in education

Kata kunci: Interest in Becoming a Teacher, Stereotypes, Teachers.

Abstrak

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pengaruh stereotip guru terhadap minat mahasiswa studi bidang Pendidikan Anak Usia Dini dalam memilih profesi guru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengolahan data melalui perangkat lunak IBM SPSS versi 16.0. Lokasi penelitian mencakup tiga perguruan tinggi di Kota Semarang, yaitu Universitas PGRI Semarang, Universitas IVET Semarang, dan UIN Walisongo. Sampel terdiri dari 122 mahasiswa PAUD angkatan 2021–2024 yang dipilih menggunakan metode convenience sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kemudahan akses. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji regresi linier sederhana, koefisien determinasi, serta uji F dan uji T untuk mengetahui hubungan antara stereotip guru sebagai variabel (X) dan minat menjadi guru sebagai variabel (Y). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa stereotip guru memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi guru. Semakin positif stereotip yang berkembang, semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi guru. Temuan ini memberikan pengetahuan yang cukup penting bagi institusi pendidikan dalam merancang strategi untuk meningkatkan daya tarik profesi guru di kalangan mahasiswa, sekaligus memperbaiki persepsi masyarakat terhadap profesi tersebut agar lebih positif dan mendorong lebih banyak individu untuk berkarier sebagai pendidik.

Kata kunci: Guru, Minat Menjadi Guru, Stereotip.

PENDAHULUAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pengaruh stereotip guru terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Dalam penelitian (Massalim, 2019) ditemukan bahwa profesi guru masih sering dipandang sebelah mata dengan berbagai pandangan oleh masyarakat. Sedangkan dalam menentukan keberhasilan tingkat pencapaian

pendidikan guru memiliki peran yang krusial, seperti yang disebutkan oleh (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023) dalam penelitiannya bahwa guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan ketrampilan, pengetahuan, serta nilai-nilai yang akan dibutuhkan oleh peserta didik untuk keberhasilannya di masa yang akan datang.

Meskipun guru memegang peranan yang penting di dunia pendidikan, profesi ini masih sering mendapat pandangan yang sebelah mata oleh masyarakat. Masyarakat menganggap guru memiliki tanggung jawab besar tetapi menganggap pendapatan mereka tidak sebanding dengan kontribusi yang diberikan. Serta penelitian (Rahman & Mastuni, 2021) melaporkan guru berperan sebagai social worker atau pekerja sosial yang masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Akan tetapi meskipun kebutuhan masyarakat terhadap guru sangat tinggi, penghargaan dan sikap sosial terhadap profesi guru masih belum sepenuhnya seimbang.

Stereotip tersebut kemungkinan mempengaruhi pandangan masyarakat secara umum, tetapi juga pandangan mahasiswa yang sedang menempuh studi di bidang PAUD. Persepsi ini dapat memengaruhi minat mereka untuk menekuni profesi sebagai guru PAUD setelah lulus. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengaruh dari stereotip guru terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Stereotip, menurut (Lampe & Anriani, 2016) menciptakan sebuah kesan bahwa setiap anggota kelompok tersebut pastilah memiliki kesan yang sama. (Wicaksono, dkk, 2021) stereotip dapat diartikan sebagai suatu seperangkat kualitas yang dirasakan oleh sekelompok orang hanya karena kelompok tersebut termasuk dalam sebuah kategori sosial. Sedangkan menurut Shoelhi dalam penelitian (Makikama, dkk, 2021) menyebutkan bahwa Stereotip merupakan sebuah konsep yang terbentuk berdasarkan prasangka subjektif terhadap suatu kelompok, seringkali mengarah pada penilaian atau pengambilan keputusan yang masih kurang akurat.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa stereotip merupakan sebuah persepsi ataupun asumsi yang ada pada suatu kelompok sosial tanpa mempertimbangkan keragaman individu di dalamnya. Stereotip terbentuk berdasarkan generalisasi yang dapat bersumber dari pengalaman sosial, budaya, atau prasangka subjektif, sehingga sering kali menghambat komunikasi dan pemahaman yang lebih mendalam antar kelompok. Sehingga dalam hal stereotip profesi guru dapat terbentuk berdasarkan pandangan masyarakat yang menganggap bahwa semua guru memiliki karakteristik yang sama, baik dalam kompetensi, metode mengajar, maupun kesejahteraan mereka.

(DemiRkol, 2022) juga menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang menjadi penyebab adanya stereotip pada guru yaitu faktor profesional meliputi sikap, kualifikasi guru, kondisi kerja, kehadiran guru pengganti, dan guru yang kurang kompeten. Serta faktor yang kedua yaitu faktor non-profesional meliputi struktur politik negara mengenai kebijakan profesi guru dan pandangan sosial.

(Soraya, 2015) Minat merupakan perasaan ketertarikan atau kesenangan terhadap sesuatu yang muncul secara alami tanpa sebuah paksaan. Secara spontan, minat mencerminkan penerimaan diri terhadap keterhubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin erat dan kuat hubungan tersebut, semakin besar pula tingkat minat yang dimiliki seseorang terhadap hal tersebut.

Minat yang berada di dalam diri seseorang tidak akan bisa tumbuh dengan mandiri, melainkan ada beberapa hal yang mempengaruhinya, (Soraya, 2015) menyebutkan, minat tidak dapat muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Pada diri seseorang, minat dapat tumbuh melalui proses. Perhatian, interaksi dan lingkungan berperan penting dalam mempengaruhi minat seseorang. Minat ini dapat muncul ketika terdapat adanya dorongan internal, seperti perhatian, perasaan senang, serta adanya kemampuan dan kesesuaian dengan suatu aktivitas atau bidang tertentu. Karakteristik minat tersebut juga dapat berlaku dalam konteks minat mahasiswa yang ingin menjadi guru, dimana lingkungan yang mendukung dan memberikan pengalaman positif dapat membantu memperkuat minat mahasiswa untuk berkarir sebagai pendidik.

Beberapa faktor juga mampu mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru, seperti yang dikatakan oleh (Papanastasiou, 1997) yang penelitiannya masih relevan karena masih digunakan juga dalam penelitian beberapa tahun terakhir termasuk dalam penelitian (Algrenita & Listyani, 2020) menyebutkan bahwa terdapat lima faktor yang bisa mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi guru: 1) Motivasi Intrinsik, keinginan kuat untuk memberikan dampak positif bagi siswa. 2) Pengaruh Role Model dan Lingkungan, pengalaman positif dengan guru dan dukungan dari keluarga atau teman. 3) Stabilitas Pekerjaan, persepsi tentang gaji tetap dan manfaat seperti pensiun dan asuransi kesehatan. 4) Status Sosial, profesi guru sering dihormati dalam masyarakat. 5) Pengembangan Pribadi dan Profesional, kesempatan untuk terus meningkatkan keterampilan.

Di Kota Semarang beberapa universitas memiliki fokus untuk mencetak calon-calon guru, seperti Universitas PGRI Semarang, Universitas IVET Semarang, dan UIN Walisongo, yang menjadi tempat untuk mencari ilmu dan juga memberikan informasi terkait dengan profesi guru. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan dengan fokus pada bidang kependidikan diharapkan dapat menguasai berbagai kompetensi yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang baik. Seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi keprofesionalan, dan kompetensi profesional (Gunawan & Andayani, 2022)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian Pengaruh Stereotip Guru terhadap Minat Mahasiswa Bidang PAUD Menjadi Guru ini akan menggunakan metode penelitian kuantitatif di mana peneliti akan menganalisis bagaimana pengaruh stereotip guru terhadap minat mahasiswa PGPAUD untuk menjadi guru. Analisis data pada temuan ini dilakukan menggunakan beberapa uji melalui perangkat lunak IBM SPSS versi 16,0.

Penelitian dilakukan di beberapa universitas di Kota Semarang, Universitas PGRI Semarang, UIN Walisongo, dan Universitas IVET Semarang melalui penyebaran kuesioner online. Penyebaran kuesioner ini dilakukan selama kurang lebih 1 bulan, 21 Maret 2025 – 25 April 2025, melalui aplikasi Instagram dan juga Whatsapp. Subjek penelitian ini ialah mahasiswa dengan studi bidang PAUD di beberapa universitas di Kota Semarang tersebut, angkatan 2021-2024 yang berjumlah 122 responden. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode convenience sampling, yaitu metode yang memilih sampel berdasarkan kemudahan akses atau ketersediaan responden. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data dengan lebih cepat dan efisien. Menurut (Sukardi, 2008) convenience sampling atau accidental sampling di mana peneliti secara sengaja memilih responden dari individu yang ditemuinya tanpa perencanaan khusus. Teknik ini sering dilakukan berdasarkan kesempatan atau kebetulan, tergantung pada tempat, waktu, dan situasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen adaptasi dari 2 penelitian terdahulu yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Elesia C. Papanastasio dengan judul *Factors that Influence Students to Become Teachers*. Dan untuk instrumen yang kedua diadaptasi dari penelitian Mehmet Demirkol dengan judul penelitian *Stereotypes About the Teaching Profession*.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier sederhana. Menurut (Ghozali, 2016) analisis ini memiliki tujuan untuk memahami hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat serta melihat nilai variabel terikat berdasarkan dari nilai variabel bebas. Teknik analisis data ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang sistematis serta terukur mengenai besar kecilnya pengaruh antar variabel yang lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan data-data yang didapatkan setelah seluruh kuesioner yang disebarkan berhasil dikumpulkan. Data yang telah diperoleh tersebut diolah menggunakan software IBS SPSS 16.0. dalam penelitian ini proses pengujian yang dilakukan yaitu dengan uji validitas indikator serta uji reliabilitas setiap variabel. Selanjutnya, beberapa pengujian dilakukan yaitu asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas, sebagai syarat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Setelah memenuhi asumsi klasik, penelitian memasuki tahap uji hipotesis serta uji regresi linier sederhana, yang memiliki tujuan untuk mengetahui menilai sejauh mana variabel (X) dapat mempengaruhi variabel (Y) serta untuk menganalisis apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

1) Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil akumulasi dari hasil keterangan umum responden meliputi: asal universitas, jenis kelamin, angkatan, dan juga adakah anggota keluarga yang berprofesi sebagai guru. Karakteristik berdasarkan hasil survei mahasiswa bidang PAUD di beberapa

universitas di Semarang paling banyak berasal dari UIN Walisongo Semarang sebanyak 49 responden (40%), lalu dari Universitas PGRI Semarang sebanyak 38 responden (31%) dan dari Universitas IVET Semarang sebanyak 35 responden (29%). Dalam hal ini menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, perempuan lebih mendominasi dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 108 orang atau 89% dari total responden. Sementara itu, jumlah responden laki-laki sebanyak 14 orang atau 11%. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan studi bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan karakteristik angkatan, mayoritas responden berasal dari angkatan 2022, dengan jumlah 37 orang atau 30% dari total responden. Angkatan 2021 memiliki 30 responden (25%), diikuti oleh angkatan 2023 dengan 29 responden (24%), serta angkatan 2024 sebanyak 26 responden (21%). Data ini menunjukkan bahwa angkatan 2022 merupakan kelompok yang paling dominan dalam penelitian ini.

Karakteristik berdasarkan keluarga responden yang berprofesi sebagai guru menunjukkan bahwa, sebagian responden memiliki keluarga yang berprofesi sebagai guru yaitu sebanyak 83 responden (68%), sedangkan responden yang tidak memiliki keluarga sebagai guru sebanyak 39 responden (32%). Dalam hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki keluarga berprofesi sebagai guru lebih dominan dibandingkan responden yang tidak memiliki keluarga berprofesi sebagai guru.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator variabel Stereotip Guru (X) menunjukkan bahwa:

1. 7 responden (6%) memiliki stereotip guru dalam kategori sangat baik.
2. 52 responden (43%) berada dalam kategori baik.
3. 56 responden (46%) tergolong dalam kategori cukup.
4. 7 responden (5%) termasuk dalam kategori kurang.

Sementara itu, pada indikator variabel Minat Mahasiswa Menjadi Guru (Y) ditemukan bahwa:

1. 25 responden (20%) minat mahasiswa dalam kategori sangat baik.
2. 82 responden (68%) minat mahasiswa dalam kategori baik.
3. 15 responden (12%) minat mahasiswa dalam kategori cukup baik.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar stereotip guru menurut persepsi mahasiswa dalam kategori cukup hingga baik, dan minat menjadi guru juga tergolong tinggi.

- 1) Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Probabilitas	f tabel
Unstandardized Residual	0,975	>0,05	Data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dengan software IBM SPSS 16.0, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,975 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi distribusi normal. Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai ekstrem dalam data yang diperoleh, serta sebaran data terdistribusi dengan baik. Dengan memenuhi asumsi ini, analisis statistik selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih akurat dan valid.

- b. Uji Linieritas

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Sig.	df	f hitung	f tabel	Ket.
0,288	24	1,171	1,63	Linier
	96			

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan melalui IBM SPSS 16.0, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel stereotip guru (X) dan minat mahasiswa (Y). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai df adalah 24 dan 96, sehingga diperoleh nilai f tabel sebesar 1,63. Sementara itu, nilai f hitung sebesar 1,17 yang lebih kecil dari f tabel mengindikasikan bahwa hubungan keduanya linear. Selain itu, nilai signifikansi pada kolom Deviation from Linearity sebesar 0,288 yang lebih besar dari 0,05 semakin memperkuat bahwa hubungan antar variabel dalam penelitian ini bersifat linear. Hasil ini mengartikan bahwa analisis yang menggunakan regresi linear dapat dilakukan dengan lebih valid karena asumsi linieritas terpenuhi.

- 2) Uji Hipotesis
 - a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
			the

			Estimate
0,360	0,130	0,122	5,291

Hasil pengolahan data penelitian menggunakan software IBM SPSS 16.0 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,122 atau setara dengan 12%. Hal ini mengindikasikan bahwa stereotip terhadap profesi guru memberikan kontribusi sebesar 12% terhadap minat mahasiswa bidang PAUD untuk menjadi guru.

b. Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Stereotip Guru (X)	4.229	0,00	Signifikan

t tabel = 1,658

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,229 dengan signifikansi 0,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel (1,658) dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya signifikan. Oleh karena itu, berdasarkan analisis yang dilakukan, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa stereotip terhadap profesi guru berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap minat mahasiswa PAUD untuk menjadi guru. Temuan ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang kuat antara persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan ketertarikan mereka dalam memilih jalur karier tersebut.

3) Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std.Error
(Constant)	29,788	2,561
Stereotip Guru	0,346	0,82

$$Y = a + b x$$

$$Y = 29,788 + 0,346 X$$

Mengacu pada hasil pengujian regresi linier sederhana dalam penelitian ini, didapatkan nilai konstanta (Unstandardized Coefficient) sebesar 29,788, yang menunjukkan bahwa jika ada stereotip guru (X), maka minat mahasiswa bidang PAUD untuk menjadi guru bernilai 29,788.

Koefisien regresi sebesar 0,346 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam stereotip terhadap guru (X) akan diikuti oleh kenaikan sebesar 0,346 pada minat mahasiswa untuk menjadi guru (Y). Karena nilai koefisien ini positif, dapat disimpulkan bahwa stereotip guru berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa di bidang PAUD untuk memilih profesi guru. Persamaan regresi yang menggambarkan hubungan ini adalah: $Y = 29,788 + 0,346X$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif pandangan terhadap profesi guru, semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menekuni profesi tersebut.

1. Stereotip Guru

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa stereotip guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa bidang PAUD untuk menjadi guru. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis deskripsi yang menunjukkan bahwa 46 responden (46%) cenderung positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum mahasiswa bidang PAUD angkaran 2021-2023 dari ketiga universitas tersebut tidak setuju dengan adanya stereotip guru yang beredar di masyarakat.

Selanjutnya pada hasil analisis regresi diperoleh bahwa stereotip yang positif mengenai profesi guru cenderung meningkatkan minat mahasiswa dalam menekuni pekerjaan sebagai guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa nilai coefficients-nya sebesar 29,788 menunjukkan bahwa meskipun tidak ada stereotip guru, minat mahasiswa tetap ada pada angka tersebut, serta 0,346 menunjukkan bahwa setiap kali stereotip guru meningkat positif, maka minat mahasiswa untuk menjadi guru juga naik sebesar 0,346.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa semakin kuat stereotip mengenai guru, semakin tinggi pula minat mahasiswa PAUD untuk menekuni profesi tersebut. Ini sesuai dengan teori (Demirkol, 2022), yang mengidentifikasi dua faktor utama penyebab stereotip terhadap guru yaitu faktor profesional yang mencakup sikap guru, kualifikasi, kondisi kerja, kehadiran guru pengganti, dan kompetensi guru. Serta faktor non-profesional, meliputi kebijakan pemerintah serta pandangan sosial terkait profesi guru.

Stereotip pada dasarnya adalah proses kategorisasi yang mengabaikan perbedaan individu, sering muncul dalam komunikasi lintas budaya, dan dapat menjadi hambatan dalam interaksi sosial (Wicaksono, dkk, 2021). Dari pengertian tersebut jika dikaitkan dengan stereotip guru, ini berarti masyarakat sering kali memiliki persepsi umum tentang profesi guru tanpa mempertimbangkan karakteristik unik dari masing-masing individu dalam profesi tersebut.

Dengan demikian, stereotip terhadap guru tidak hanya terbentuk dari pengalaman langsung dengan guru, tetapi juga dari kebijakan dan persepsi sosial yang berkembang di masyarakat. Jika stereotip yang terbentuk lebih positif, maka bisa meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarier sebagai guru PAUD.

2. Minat Mahasiswa Bidang PAUD Menjadi Guru

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki minat yang baik untuk berprofesi sebagai guru. Hal ini dibuktikan dari 82 responden, atau sekitar 68% dari total peserta, yang tergolong dalam kategori minat yang baik untuk berprofesi sebagai guru. Berdasarkan analisis determinasi dalam penelitian ini, diperoleh nilai R^2 (R Square) sebesar 0,122 atau 12,2%. Hal ini mengartikan bahwa stereotip guru memberikan pengaruh sebesar 12,2% terhadap minat mahasiswa di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk menjadi guru. Sementara itu, sisanya sebesar 87,8% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Minat seseorang untuk menjadi guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat fokus terhadap suatu hal, rasa ingin tahu, dorongan motivasi, kebutuhan, peran keluarga, ketersediaan fasilitas pendidikan, serta kondisi lingkungan (Soraya, 2015). Faktor-faktor ini dapat meningkatkan atau menurunkan minat seseorang tergantung pada interaksi mereka dengan lingkungan sekitar.

(Papanastasiou, 1997) juga mengidentifikasi lima faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam profesi guru. Motivasi intrinsik dan panggilan profesi menjadi faktor utama, diikuti oleh pengaruh lingkungan serta pengalaman positif dengan guru. Selain itu, stabilitas pekerjaan dan keamanan finansial juga berperan dalam keputusan seseorang untuk menjadi guru. Status sosial profesi guru dan peluang pengembangan profesional semakin memperkuat minat individu terhadap karier ini.

Kesimpulannya, baik faktor internal maupun eksternal memiliki peran penting dalam membentuk minat seseorang untuk menjadi guru. Jika aspek-aspek ini mendukung, maka minat terhadap profesi guru akan meningkat.

3. Pengaruh Stereotip Guru terhadap Minat Mahasiswa Bidang PAUD untuk Menjadi Guru

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, ditemukan bahwa stereotip terhadap profesi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk menjadi guru. Analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa mengenai stereotip guru dengan minat mereka dalam menentukan karir tersebut. Artinya, semakin positif pandangan mahasiswa terhadap profesi guru, semakin besar pula ketertarikan mereka untuk menjadi pendidik di jenjang PAUD. Temuan ini menegaskan bahwa persepsi mahasiswa, baik yang bersifat positif maupun negatif, memiliki peranan penting dalam menentukan sejauh mana mereka tertarik untuk menjadi guru PAUD. Dengan demikian, upaya untuk membentuk dan memperkuat citra positif profesi guru dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarier di bidang ini.

Hasil analisis terhadap hipotesis dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa stereotip guru terhadap minat mahasiswa bidang PAUD menjadi guru memiliki pengaruh yang signifikan. Hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh tersebut diterima, atau dapat diartikan juga, H_0 ditolak sementara H_a diterima. Karena berdasarkan analisis uji T (T-test) yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan sebesar $0,00 > 0,05$ sehingga data dapat dikatakan signifikan. Serta nilai t hitung sebesar $4,229 >$ dari t tabel $1,658$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

SIMPULAN

Stereotip terhadap profesi guru di kalangan mahasiswa PAUD menunjukkan variasi, namun mayoritas memiliki pandangan positif, seperti memandang guru sebagai profesi mulia dan penting dalam pembangunan pendidikan. Meski demikian, masih ada yang menganggap profesi ini kurang menjanjikan dari segi finansial dan status sosial. Stereotip yang dimiliki mahasiswa terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat mereka menjadi guru; semakin positif pandangannya, semakin tinggi pula minat untuk menekuni profesi tersebut. Hasil uji korelasi dan regresi mendukung adanya hubungan yang kuat antara stereotip positif dengan motivasi mahasiswa untuk menjadi pendidik PAUD.

Penelitian ini berdampak bagi berbagai pihak, seperti pemerintah yang dapat menggunakan hasil ini untuk merancang strategi membangun persepsi positif terhadap profesi guru sejak dini, serta masyarakat umum dan orang tua yang diharapkan ikut berperan dalam membentuk pandangan yang sehat tentang profesi guru.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada teknik pengambilan sampel yang menggunakan convenience sampling karena keterbatasan data populasi. Metode ini berpotensi menimbulkan bias dan tidak sepenuhnya mewakili populasi mahasiswa PAUD secara umum. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu ditindak lanjuti dengan penelitian lanjutan yang menggunakan metode sampling yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Algrenita, & Listyani. (2020). Factors Contributing to Students Difficulties in Academic Writing Class: Students Perceptions. *UC Journal: ELT, Linguistics and Literature Journal*, 1(2), 135–149. <https://doi.org/10.24071/uc.v1i2.2966>
- DemiRkol, M. (2022). Stereotypes About the Teaching Profession. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 9, 998–1011. <https://doi.org/10.52380/ijpes.2022.9.4.963>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Universitas Diponegoro.
- Gunawan & Adayani, & Andayani, A. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa FKIP Terhadap Minat Menjadi Guru. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 90–103. <https://doi.org/10.47080/progress.v5i1.1464>
- Lampe, I., & Anriani, H. B. (2016). Stereotipe, Prasangka dan Dinamika Antaretnik. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 20(1), 19–32. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v20i1.42>

- Makikama, dkk, C. (2021). *Stereotip Mahasiswa Etnik Minahasa Dalam Berkomunikasi Dengan Mahasiswa Etnik Sangihe*.
- Massalim, S. Z. (2019). Pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru PAUD di Kp.Cibadak Kayumanis Bogor. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 62–67. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2650>
- Papanastasiou, C., & Papanastasiou, E. (1997). Factors that Influence Students to Become Teachers. *Educational Research and Evaluation*, 3(4), 305–316. <https://doi.org/10.1080/1380361970030402>
- Rahman, Z., & Mastuni, M. (2021). Hubungan Persepsi Kesejahteraan Guru PIAUD terhadap Minat Menjadi Guru. *ALSYS*, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.8>
- Soraya, I. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. PT Bumi Aksara.
- Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, I. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Wicaksono, dkk. (2021). Stereotip Tentang Difabel: Sebuah Perspektif Komunikasi Lintas Budaya. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 33–43. <https://doi.org/10.14710/interaksi.10.1.33-43>